

BAB I

PENDAHULUAN

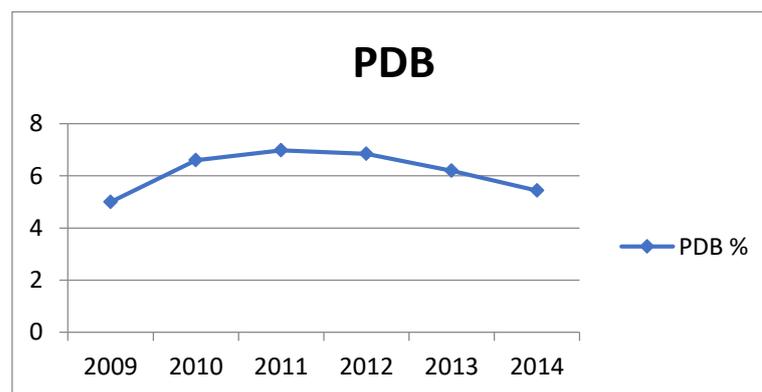
A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional, pembangunan dilakukan bukan hanya di tingkat nasional, tetapi bisa di mulai dari tingkat yang lebih kecil seperti provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Pembangunan yang dilakukan di wilayah yang lebih kecil seringkali dapat memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil contohnya pembangunan dilakukan di tingkat Provinsi daerah atau kabupaten kota (Rukmana, 2012).

Pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang baik akan mempermudah jalannya kegiatan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan perekonomian dalam jangka panjang di suatu negara. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi bisa disebut sebagai suatu kegiatan produksi barang dan jasa dalam jangka panjang perekonomian, sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat di masa depan (Pambudi, 2013). Jadi pertumbuhan ekonomi pada prinsipnya membahas tentang perubahan fundamental ekonomi, kemajuan ekonomi, dan perkembangan ekonomi dalam jangka panjang.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di asia tenggara, mulai dari tahun 1969 indonesia, dengan giat melaksanakan pembangunan secara bertahap

dan terencana, dengan tetap memperhatikan usaha kestabilan dan pemerataan (Yunan, 2009). Dengan adanya pembangunan yang terencana dan bertahap, Indonesia mengusahakan agar tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang bisa mewujudkan tingkat taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. Perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dapat di lihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.1.

Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Atas Dasar Harga Konstan (persen) Tahun 2009-2014

Sumber: BPS Indonesia 2015 (diolah)

Berdasarkan gambar dari gambar 1.1. di ketahui PDB pada tahun 2009 berada di angka 5% , ini di sebabkan karena adanya krisis global yang terjadi pada tahun 2008 hingga 2009 dan adanya jumlah utang Indonesia yang tinggi sepanjang sejarah sebesar 1700 triliun pada maret 2009 (Echwan, 2009). Pada tahun 2010-2013 PDB Indonesia kembali membaik dan meningkat mencapai angka > 6%, ini di sebabkan karena tingginya pertumbuhan produksi pada lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 10,02% dan dari sisi

pengeluaran pertumbuhan tertinggi di capai oleh komponen pengeluaran konsumsi “Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRT)” sebesar 12,43 %.

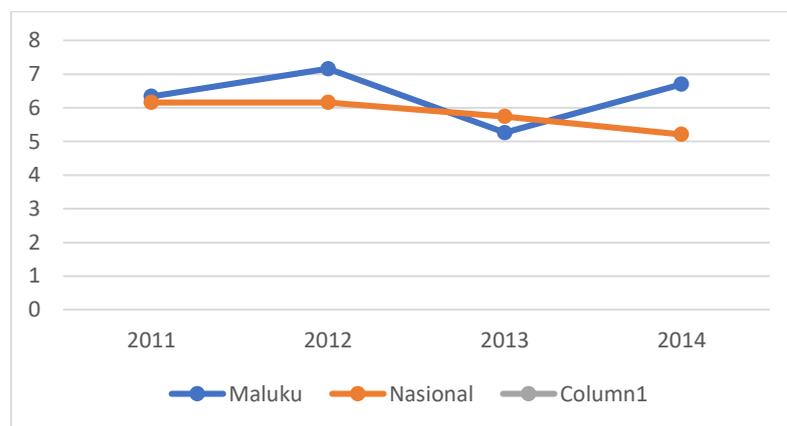
Keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh suatu wilayah atau daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya, Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan perekonomian di suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi disini adalah tingkat pertumbuhan domestik regional bruto (PDRB).

Provinsi Maluku adalah sebuah provinsi yang terletak di bagian timur Indonesia. Provinsi ini terdiri dari beberapa kabupaten 9 dan 2 kota di antaranya kabupaten Maluku Tenggara Barat, kabupaten Maluku Barat Daya, kabupaten Maluku Tengah, Buru, Buru Selatan, Kepulauan Aru, Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur, Kota Tual dan Kota Ambon. Ibu kotanya terletak di bagian selatan dari pulau di Ambon. Sektor unggulan dari Provinsi Maluku adalah perikanan dan industri.

Provinsi Maluku dipilih sebagai objek penelitian karena ada beberapa pertimbangan. Indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah atau wilayah dalam suatu periode tertentu, dapat dilihat dari data produk domestik regional bruto (PDRB) wilayah tersebut. data PDRB akan menggambarkan bagaimana tingkat atau laju pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah dalam beberapa tahun (Sitindaon, 2013).

Sebagai daerah kepulauan Provinsi Maluku memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Potensi ini diharapkan dapat diberdayakan secara

maksimal sehingga meningkatkan perekonomian wilayah. Pertumbuhan ekonomi sebagai sasaran yang ingin dicapai Pemerintah Provinsi Maluku harus bisa meningkatkan pendapatan perkapita dan menurunkan tingkat kemiskinan. Kinerja perekonomian Maluku selama periode 2011-2014 berfluktuatif dengan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 6,4 persen (Gambar 1.2). Laju pertumbuhan ini lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional (PDB) pada periode yang sama yaitu sebesar 5,9 persen (*BPS provinsi Maluku*).



Gambar 1.2.

Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Maluku Atas Harga Konstan (Persen) 2011-2014

Sumber: BPS, 2014

Dari gambar 1.2. kita dapat melihat dari tahun ke tahun PDRB provinsi Maluku berfluktuatif, pada tahun 2011 PDRB berada di angka 6,34 %, kemudian di tahun 2012 naik ke angka 7,16 % , pada tahun 2014 angka PDRB merosot jauh ke angka 5,26 % dan pada tahun 2014 angka PDRB naik pada angka 6,7 %. Tapi angka-angka di atas masih dalam batas wajar karena Laju pertumbuhan ini lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional

(PDB) pada periode yang sama yaitu sebesar 5,9 persen . Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi Maluku dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Di lihat dari fakta-fakta di atas, peneliti ingin mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi laju PDRB di Provinsi Maluku.

Sejumlah penelitian dan pendapat para ahli menyimpulkan bahwa ada terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau Pertumbuhan Domestik Regional Bruto (PDRB) diantaranya adalah tenaga kerja, investasi dan pariwisata.

Tabel 1.1.

Angkatan Kerja Provinsi Maluku

Tahun	Bekerja (orang)	Mencari kerja	Jumlah
2010	586.430	64.909	651.339
2011	650.112	51.781	701.893
2012	610.362	49.591	659.953
2013	598.792	64.689	663.481
2014	601.651	70.653	672.304

Sumber : BPS Maluku,2015

Pertumbuhan ekonomi dapat melambat jika jumlah tenaga kerja tidak mampu memenuhi lapangan pekerjaan. Berikut ini kita dapat melihat dari tabel 1.1. jumlah angkatan kerja di Provinsi Maluku Tahun 2011-2015. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja, tenaga kerja sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, jumlah sumber daya manusia yang tinggi bila tidak diiringi dengan peningkatan Tenaga kerja, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonominya merosot.

Tabel 1.2.
Data nilai investasi sektor industri pangan formal dan non formal di Provinsi Maluku (Rp. Juta) Tahun 2010-2014

Tahun	Formal	Non Formal
2010	46.244.393	17.951.078
2011	46.909.393	18.146.078
2012	47.694.393	18.814.078
2013	48.508.093	19.302.078
2014	49.496.693	19.829.728

Sumber : BPS Maluku 2015

Perkembangan investasi di sektor industri pangan (formal) di Provinsi Maluku mengalami kenaikan yang cukup signifikan, Dapat dilihat pada tabel 1.2. nilai investasi tahun 2010-2014 meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2010 berada pada angka (46,244,393), pada tahun 2011 naik di angka (46,909,393), 2012=(47,694,393), 2013=(48,508,093), dan pada tahun 2014=(49,496,693).

Pengertian investasi menurut Sadono Sukirno ialah Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Sadono, 1997).

Di samping itu Pariwisata juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pariwisata adalah salah satu sumber pendapatan suatu daerah atau suatu wilayah. Berdasarkan Undang-Undang RI NO.10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata, yang di dukung oleh fasilitas dan layanan yang di sediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Pariwisata yang di kembangkan oleh suatu daerah, itu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di daerah tersebut dan untuk meningkatkan devisa bagi daerah dan negara (Ahmar dkk, 2012).

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka, pertumbuhan ekonomi daerah tersebut akan meningkat. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Nizar, dkk (2011) di dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” menyatakan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh timbal balik (*reciprocal causal hypothesis*), yang artinya pertumbuhan ekonomi dan pariwisata saling memberikan manfaat satu dengan yang lain.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan tema : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku Tahun 2012-2015”**.

B. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini tidak meluas, tetap terarah dan terfokus, juga mengingat faktor keterbatasan yang ada, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu hanya meneliti dan berfokus pada :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Maluku periode 2012-2015.

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, Jumlah Tenaga Kerja, Investasi dan Sektor Pariwisata di Provinsi Maluku periode tahun 2012-2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku?
3. Bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku?
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku?
3. Untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku?

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan menerapkan teori yang ada, khususnya mengenai perekonomian suatu daerah.

2. Untuk pemerintah

Memberi masukan agar pemerintah mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja, investasi dan sektor pariwisata, bagi pertumbuhan ekonomi. Sehingga pemerintah bisa memanfaatkan sektor unggulan yang ada untuk meningkatkan perekonomian.

3. Untuk peneliti berikutnya

Penelitian ini bisa digunakan untuk menjadi bahan acuan penelitian berikutnya.